

**PELATIHAN SEMPOA JARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA  
DALAM BERHITUNG DI SD KEDUNG PANDAN DAN MI MA'ARIF NU  
ALFATAH JABON SIDOARJO**

**Nafiah**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
nafi\_23@unusa.ac.id

**Sri Hartatik**

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
titax@unusa.ac.id

**Abstrak**

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung menggunakan sempoa jari. Sempoa jari merupakan suatu teknik berhitung dengan menggunakan jari kanan dan jari kiri. Metode pengabdian masyarakat ini melalui 3 (tiga) langkah: Pra kegiatan, (rapat strategi pelaksanaan, survey tempat, menyiapkan sarana dan prasarana), pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini siswa lebih termotivasi untuk berhitung dengan menggunakan sempoa jari. Kemampuan siswa dalam berhitung di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo sebelum dilakukan pelatihan sempoa di kedua sekolah tersebut kemampuan menghitung siswa sangat rendah dengan nilai rata-rata 41.3 setelah dilakukan pelatihan di kedua sekolah tersebut nilai berhitung siswa rata-rata menjadi 71.9. Siswa sangat termotivasi dengan pelatihan sempoa jari, antusias mereka sangat tinggi

**Kata kunci:** Sempoa Jari, Berhitung, Sekolah Dasar

**Abstract**

The purpose of this community service is to improve the calculation's skill of student skill by using training finger's arithmetic. finger's arithmetic is the calculation's technique by using right finger or left finger. The method of implementation in the program of the community service was performed through 3 (three) stages: Pre-Activity (Meeting of implementation strategy, Location Survey, Preparation of facilities and infrastructure), Implementation of Activities, and Post-Activity. The result was the students were more motivated to learn calculation by using finger's arithmetic. The student's ability on calculation in SDN Kedung Pandan 1 and MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo before conducted arithmetic's finger training, both school very low student with average value 41.3 after conducted training both school very high with average value student 71.9. The student had very motivated and very enthusiastic with training of finger's arithmetic.

**Keywords:** finger's arithmetic, calculation, primary school

## PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya tidak harus berurusan dengan sesuatu yang serius. Sebenarnya, kemampuan bermain merupakan unsur penting dalam banyak hal, terlebih kreativitas. Bermain mencakup semua bentuk senang-senang, termasuk permainan, menyanyi, bercanda dan lain sebagainya. Belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa dirinya tidak belajar tetapi bermain, hal tersebut akan membuat anak cepat untuk menyerap ilmu yang di pelajarnya.

Pada anak SD, usi 6-8 tahun merupakan usia transisi antara pre-operation dan concrete operation. Jika kita tidak pernah memberikan pengalaman konkret kepada anak, jangan pernah menuntut anak untuk paham. Berikan pemahaman tahap demi tahap sesuai perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak bertumpu pada penggunaan benda nyata untuk memahami konsep-konsep abstrak. Apabila proses ini terlewat anak-anak akan terhambat dalam pelajaran matematika, (Agustina dan Heribertus, 2007:24). Pasti semua anak pernah mengalami kesulitan belajar, hal tersebut dikarenakan karena anak kurang focus dalam menerimanya. Focus adalah kemampuan menyebrangi garis tengah partisipasi yang memisahkan bagian

belakang dan depan tubuh, dan juga bagian belakang (occipital) dan depan otak (frontal lobe). Ketidaklengkapan perkembangan refleks menghasilkan ketidakmampuan untuk secara mudah mengekspresikan diri sendiri dan ikut aktif dalam proses belajar. Murid yang mengalami focus kurang (underfocused) disebut kurang perhatian, kurang pengertian, terlambat bicara atau hiperaktif. Sementara, sebagian lain adalah anak-anak yang selalu mengalami focus lebih (overfocused) dan berusaha terlalu keras.

Agar anak merasa senang untuk belajar mulailah sejak kecil dengan melakukan pembiasaan belajar sambil bermain, hal tersebut dimulai ketika anak baru mengenal angka. Pada umumnya kita sudah terbiasa menggunakan jari-jari di kedua tangan untuk menghitung satu sampai dengan sepuluh. Secara turun-temurun hal ini dipelajari pula oleh anak-anak kita. Hal ini wajar jika kita mengenalkan konsep bilangan berdasarkan fungsi logika matematika dibelahan otak kiri, (Setyaki, 2009:109). Tapi kita juga perlu memperhatikan potensi otak yang berupa imajinasi, agar bisa mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri anak. Biasanya SD kebanyakan mengenalkan angka di tangan dengan jumlah sepuluh. Sehingga ketika anak ingin menghitung angka yang lebih dari sepuluh, maka anak akan merasa

kesulitan, mereka menggunakan jari kakinya bahkan pinjam jari tangan temanya.

Dengan sempoa jari anak-anak merasa senang berhitung karena ketika menghitung puluhan dan ratusan tidak harus pinjam tangan temannya atau menggunakan kaki kita, pembelajaran menghitung dengan sempoa jari akan lebih memudahkan siswa dalam berhitung. Berdasarkan pengamatan di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah, ada kendala siswa dalam berhitung. Untuk mengatasi kendala tersebut maka kami adakan Pelatihan Sempoa Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berhitung di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo.

### **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah terletak di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Jumlah siswa kelas 2 di SDN Kedung Pandan 1 adalah 25 siswa dan jumlah siswa kelas 2 di MI Ma'arif NU Alfatah adalah 24 siswa.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung matematika adalah melalui pelatihan sempoa jari. Sempoa jari merupakan suatu konsep menghitung dengan menggunakan jari kita, dimana dalam sempoa jari jumlah total jari kita ada 99 dengan rincian jari kanan sebagai

satuan ada 9 jari dan jari kiri sebagai puluhan ada 90 jari. Dengan menggunakan konsep menghitung tersebut siswa akan lebih mudah ketika dia melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan nilai puluhan. Tujuan dari sempoa jari ini adalah agar siswa lebih mudah dalam melakukan konsep TABAKU (tambah, kurang, kali, bagi) dengan menggunakan jari tangan siswa, sehingga siswa bisa memiliki kemampuan menghitung yang sangat cepat.

### **METODE**

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan Sempoa Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berhitung di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

#### **1. Pra Kegiatan**

##### **a. Rapat strategi pelaksanaan**

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh ketua pelaksana untuk membahas mengenai strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan.

##### **b. Survei lokasi**

Survei dilakukan paling lambat satu hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengatur tata letak perlengkapan dan bentuk kegiatan.

##### **c. Persiapan sarana dan prasarana**

###### **1) Peminjaman proyektor**

- 2) Pengandaan buku sempoa jari
- 3) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada menjelaskan dulu kepada Kepala tentang Pelatihan Sempoa Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berhitung di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo kemudian datang ke kelas 2 SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo melakukan pre test terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa, setelah itu baru melakukan pelatihan sempoa jari pada siswakesel 2 SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo. Setelah dilakukan pelatihan diadakan post test untuk melihat hasil dari pelatihan sempoa jari yang dilaksanakan di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah.

## 3. Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini ada dua kegiatan yaitu pertama pemantapan pasca pelatihan sempoa jari melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan mahasiswa di kelurahan kedungpandan mulai tanggal 21-27. Kedua akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

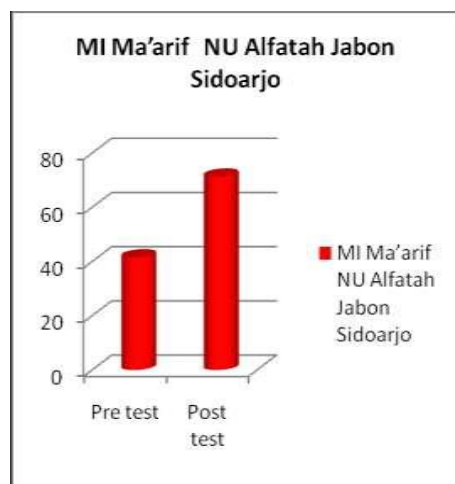
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Sempoa Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berhitung di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo memberikan dampak yang luar biasa karena siswa sebelum dilakukan pelatihan sempoa di kedua sekolah tersebut kemampuan menghitung siswa sangat rendah. Nilai rata-rata hasil pre test di SDN Kedung Pandan 1 adalah 41.25 sedangkan nilai rata-rata hasil post test nya adalah 72.5. Berikut ini hasil pre test dan post test di SDN Kedung Pandan 1.



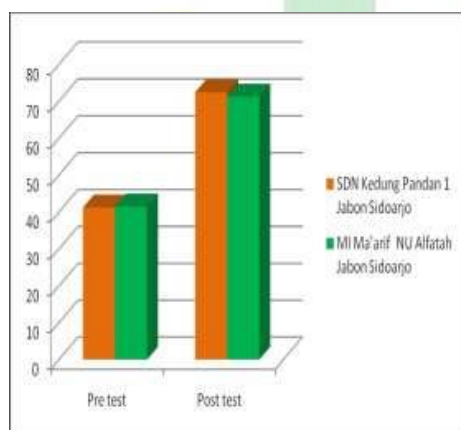
Gambar 1 Diagram Batang Hasil pre test dan post test di SDN Kedung Pandan 1

Nilai rata-rata hasil pre test di MI Ma'arif NU Alfatah adalah 41.5 sedangkan nilai rata-rata hasil post test nya adalah 71.3. Berikut ini hasil pre test dan post test di MI Ma'arif NU Alfatah.



Gambar 2 Diagram Batang Hasil pre test dan post test MI Ma'arif NU Alfatah

Sedangkan nilai rata-rata pre test dari kedua sekolah tersebut adalah 41.3 setelah dilakukan pelatihan di kedua sekolah tersebut nilai berhitung siswa rata-rata post test menjadi 71.9. Berikut ini hasil pre test dan post test di kedua sekolah tersebut.



Gambar 3 Diagram Batang Hasil pre test dan post test di SDN Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah

Siswa sangat termotivasi dengan pelatihan sempoa jari, antusias mereka sangat tinggi. Setelah tim pengabdian masyarakat

memberikan tindak lanjut pendalaman sempoa jari melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan mahasiswa selama beberapa hari.

## KESIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan sempoa jari yang dilakukan di Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo berjalan dengan sukses karena dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dengan pengabdian masyarakat
2. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat untuk siswa Kedung Pandan 1 dan MI Ma'arif NU Alfatah Jabon Sidoarjo adalah pemberian modul sempoa jari dan pemberian alat tulis
3. Siswa sangat antusias dalam pelatihan sempoa jari, siswa juga sudah bisa menghitung dengan mental (tanpa alat sempoa).
4. Materi-materi sempoa yang ada dalam modul sudah 50 % di ajarkan dan siswa sudah bisa menguasainya

## REFERENSI

- Agustina dan Heribertus.2007. Magic Mathematic's. Yogyakarta: ANDI
- Setyaki, Arif Arya. 2009. Aritmatika Jari Metode AHA. Jakarta : Khalifa